



KEPEMIMPINAN KEPALA TAMAN KANAK-KANAK DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN

Reski Yulina Widiastuti¹

¹PG-PAUD, FKIP, Universitas Jember, Indonesia

*e-mail: reskiyulina@unej.ac.id

Abstrak

Kualitas lembaga PAUD jalur pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) di Indonesia sangat beraneka ragam. Setiap kepala sekolah lembaga TK yang berkualitas strategi pengembangan lembaga yang berbeda-beda. Apabila lembaga tersebut tidak memiliki pemimpin yang kompeten maka mustahil rasanya bisa mewujudkan suatu pendidikan TK yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Taman Kanak-Kanak Al Amien Kabupaten Jember. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Analisis data yang digunakan adalah analisis model interaktif miles Huberman yaitu reduksi, display dan verifikasi. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil Penelitian terkait kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga TK Al Amien Kabupaten Jember yakni kepala sekolah bersinergi dengan seluruh pemangku kepentingan. Yayasan terlibat aktif untuk melakukan pembekalan peningkatan kompetensi dan evaluasi program lembaga. Kepala sekolah sebagai pemimpin terlibat aktif dalam memberikan motivasi anggotanya serta melakukan pengawasan secara berkala., Kepala sekolah dalam melaksanakan program kegiatan sekolah dibantu oleh beberapa orang guru yang mendapat tugas tambahan sebagai koordinator kegiatan sekolah. Keterlibatan orang tua juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan yang lebih berkualitas

Kata kunci: kepemimpinan kepala sekolah, pendidikan berkualitas

LEADERSHIP HEAD OF KINDERGARTENS IN IMPROVING QUALITY OF EDUCATION

Abstract

The quality of early childhood education institutions for Kindergarten (TK) in Indonesia is very diverse. Each school principal of a qualified kindergarten has a different institutional development strategy. If the institution does not have a competent leader, it is impossible to realize a quality kindergarten education. This study aims to determine the leadership applied by the principal to improve the quality of education in Al Amien Kindergarten, Jember Regency. The approach method used in this research is a case study. Analysis of the Huberman miles interactive model analysis data is used, namely reduction, display, and verification. The data collection techniques used interviews, observation, and documentation. This research results related to the principal's leadership in improving the quality of education in the Al Amien Kindergarten institution itself, namely the principal in synergy with all stakeholders. The foundation is actively involved in providing competency improvement and evaluation of the institution's programs. The principal, as a leader, is actively involved in motivating its members and conducting periodic supervision. The principal in carrying out school activity programs is assisted by several teachers who have additional duties as school activities coordinators. Parental involvement is also a supporting factor in improving the quality of higher education.

Keywords: principal leadership, quality education

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang berkualitas dapat dibentuk salah satu melalui pendidikan. Pendidikan yang diperoleh manusia merupakan proses yang berkelanjutan dan berlangsung sepanjang hayat. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang bertaqwa, cakap, memiliki pengetahuan dan wawasan kebangsaan yang baik (Sujana, 2019). pelaksanaan pendidikan tidak hanya mengedepankan pengetahuan semata tetapi juga memberikan penanaman nilai karakter berbangsa dan bernegara. Hal tersebut selaras dengan fungsi pendidikan dijelaskan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hewi dan Shaleh dalam penelitiannya merefleksikan hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*) dan mengetahui bahwa Indonesia berada pada posisi 74 dari 79 negara yang ikut dalam penilaian PISA di tahun 2018 (Hewi and Shaleh, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia belum mampu memenuhi standar masyarakat di dunia. Kemampuan literasi membaca, matematika dan sains anak Indonesia berada di peringkat 10 besar terbawah dari seluruh negara yang berpartisipasi. Kondisi tersebut sangat memprihatinkan. Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Sekolah dipandang sebagai organisasi formal yang diharapkan untuk dapat mewujudkan kesuksesan pendidikan nasional maupun internasional. Hewi dan Shaleh (2020) menyebutkan bahwa upaya perbaikan kualitas pendidikan Indonesia dan peningkatan peringkat pada penilaian PISA dapat diwujudkan dengan cara memaksimalkan keberadaan, eksistensi dan perbaikan kualitas pendidikan anak usia dini. keberadaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), karena pada PAUD merupakan peletak dasar pertama bagi perkembangan anak sehingga mampu menjadi pribadi yang berkualitas.

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan satu-satunya jalur pendidikan formal dilingkup PAUD yang bertugas menyiapkan generasi unggul di masa mendatang yang juga mampu berkiprah dan berkompetisi dalam iklim persaingan global. TK sebagai salah satu layanan pendidikan yang paling mendasar bertugas dalam menyiapkan anak yang memiliki kecerdasan pada seluruh aspek perkembangan. Fungsi TK sebagai peletak pondasi awal pendidikan suatu bangsa, maka TK di Indonesia haruslah TK yang berkualitas. TK yang mampu memberikan pelayanan secara optimal dan maksimal kepada anak. Lembaga TK dikatakan berkualitas apabila mampu memenuhi delapan standar PAUD yang mencakup standar pencapaian

perkembangan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 tahun 2009 Tentang Standar PAUD). Dalam rangka pemenuhan standar PAUD dalam rangka mencapai tujuan pendidikan diperlukan berbagai usaha. Peningkatan kualitas manajemen sekolah tidak dapat dilakukan oleh satu orang saja tetapi juga diperlukan kerjasama dengan seluruh warga sekolah dibawah komando kepala sekolah selaku pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan.

Kepemimpinan kepala Sekolah sangat berpengaruh dalam menentukan kemajuan lembaga pendidikan. Melihat berbagai permasalahan di dunia pendidikan, kepala sekolah diharapkan mampu berinovasi dan memberikan ide gagasan beruoa solusi yang tepat dalam menghadapi permasalahan yang ada. Lembaga pendidikan yang unggul dan berkualitas tentunya harus memiliki visi, misi dan tujuan dalam penyelenggaraannya. Kepala Sekolah memiliki cita-cita lembaga nerupa visi sehingga mampu membawa lembaga pendidikan yang dipimpinnya ke arah yang semakin baik. Kepala Sekolah adalah seorang pemimpin yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku bawahannya untuk bekerja bersama-sama guna mencapai tujuan pendidikan sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan di lembaga pendidikan PAUD TK Al Amien yang berada di Kabupaten Jember. TK Al-Amien berdiri pada tanggal 16 Juli 1986 dengan luas lahan sebesar 1294 m². TK Al-Amien terletak pada pusat kota tepatnya di lingkungan Masjid Baitul Amien Kabupaten Jember. Pada awal berdirinya kepala sekolah dibantu oleh 2 orang guru dan 1 orang tenaga kependidikan. Saat ini jumlah kelas yang dimiliki adalah 10 kelas dengan 20 orang guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah Taman Kanak-Kanak Al Amien Kabupaten Jember dalam mewujudkan PAUD yang berkualitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus guna mendeskripsikan dan menginterpretasi sistem lembaga atau organisasi kelompok sosial tertentu. Penelitian ini dilaksanakan pada lembaga pendidikan TK Al Amien kabupaten Jember. Peneliti memeriksa seluruh komponen-komponen tentang kepemimpinan kepala sekolah yang dikaitkan dengan peningkatan kualitas pendidikan di TK Al Amien Kabupaten Jember. Pada penelitian studi kasus, peneliti berupaya mengungkapkan dan mendeskripsikan akan fakta sosial yang terjadi.

Subyek penelitian ini melibatkan seluruh *stakeholder* yang ada meliputi ketua Yayasan, kepala sekolah, guru dan orang tua wali murid. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi,

wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi pada sikap perilaku kepala sekolah saat berinteraksi dan memimpin warga sekolah. Kegiatan wawancara dilakukan pada ketua Yayasan, kepala sekolah, guru dan orang tua wali murid untuk memperoleh informasi secara pasti terkait kepemimpinan kepala sekolah dan kualitas pendidikan di TK Al Amien disertai dengan dokumen penelitian terkait. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teori Milles dan Huberman yang kegiatan analisis datanya dilakukan secara bersamaan mulai dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TK Al Amien sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memiliki animo masyarakat yang tinggi. Seiring dengan nilai akreditasi yang unggul, TK Al Amien senantiasa berupaya meningkatkan mutu pendidikan yang diembannya. Kepala TK Al Amien dalam kepemimpinannya bertanggung jawab besar mengelola lembaga untuk selalu siap menghadapi perubahan lingkungan. Keberhasilan pemimpin tidak hanya ketika sudah mampu membawa lembaganya menjadi lembaga yang unggul saja tetapi juga mampu membawa lembaganya menjadi lembaga yang dijadikan model atau referensi bagi lembaga lainnya. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan sosok pemimpin yang tanggap, kritis dan berani mengambil keputusan strategis untuk mencapai tujuan organisasi kompetitif (Rahayu, 2020)

Peningkatan kualitas pendidikan di TK Al amien melibatkan semua pemangku kepentingan yang ada meliputi yayasan, kepala sekolah, guru dan orang tua wali murid. Yayasan terlibat aktif dalam memberikan pembinaan dan dukungan pada kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan kompetensinya melalui kegiatan seminar maupun pelatihan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wargono, 2021) menjelaskan bahwa sinergi yang baik antara yayasan dengan kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan lainnya menjadi sangat penting untuk dapat mengimplementasikan perannya dalam mengaplikasikan teori secara nyata. Yayasan melalui unit pengawas senantiasa melakukan monitoring serta evaluasi kinerja dalam menjalankan program pendidikan. Insitusi pendidikan juga perlu menggunakan hasil pengawasan formal untuk menetapkan keabsahan program-programnya (Aziz, 2015).

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan sebagai upaya menjaga hubungan komunikasi yang baik, deteksi dini permasalahan yang ada di lembaga beserta solusi tindak lanjutnya dan pemberian motivasi kerja pada semua anggota. Evaluasi dilakukan pada semua unsur yang terlibat pada kegiatan pendidikan. Kegiatan monitoring, evaluasi dan laporan pelaksanaan program kegiatan pendidikan masing-masing unsur dilaksanakan pada waktu yang berbeda. Evaluasi kinerja guru dilaksanakan setiap 1 semester sekali, evaluasi kegiatan bagian koordinator sekolah dilakukan setiap 1 bulan sekali pada pertemuan asah, asih

asuh dan laporan pelaksanaan program kegiatan kepala sekolah dilaksanakan setiap 1 minggu sekali.

Dalam mencapai kualitas pendidikan yang bermutu, kepemimpinan Kepala sekolah dibantu beberapa orang guru yang diberi tugas tambahan sebagai koordinator kegiatan sekolah. Koordinator yang tersedia meliputi koordinator bagian kurikulum, sarana prasarana, kesiswaan, keagamaan dan UKS. Koordinator merupakan pendidik yang telah memiliki masa kerja minimal 5 tahun yang bidang tugasnya dipilih berdasarkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing guru. koordinator masing-masing bidang memberikan laporan kinerja kepada kepala sekolah pada pertemuan internal sekolah. Kepala sekolah melakukan pemantauan langsung dan evaluasi terkait kinerja koordinator dan ditindaklanjuti untuk dilakukan pergantian atau perpanjangan pertanggungjawaban. Pergantian koordinator dilakukan setiap 1-3 tahun sekali. Tugas koordinator dilanjutkan oleh guru lain yang memenuhi persyaratan sebagai bentuk pengalaman sehingga mampu meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru.

Pengawasan terkait kinerja koordinator dan guru dilakukan kepala sekolah minimal 2 minggu sekali dan jika mendesak 1 minggu sekali diadakan rapat Bersama. Kepala sekolah melakukan kontrol pada koordinator dan jika ada perlu untuk guru maka dilakukan keseluruhan. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Rahayu (2020) Pemimpin perlu mengevaluasi dan mengontrol kinerja anggota dan memberikan masukan secara kontinue dan terintegrasi. Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah sebagai upaya perbaikan layanan pendidikan dan peningkatan kualitas kinerja koordinator menjalankan program sekolah.serta guru dalam menjalankan proses pembelajaran.

Kompetensi guru tercermin dari motivasi kerja yang diberikan kepala sekolah. Sebagai pemimpin yang professional kepala sekolah harus memiliki pengetahuan yang luas dan mampu memotivasi anggotanya untuk lebih aktif dan tekun dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam memotivasi, kepala sekolah mampu membangkitkan semangat kerja guru dan tenaga kependidikan lainnya hingga mencapai produktivitas yang tinggi. Munfarijah menyebutkan dalam memberikan motivasi, langkah yang dapat dilakukan pemimpin yaitu 1) menciptakan dan mengembangkan iklim organisasi yang positif, 2) menciptakan dan mengembangkan kerjasama seluruh anggota dalam upaya mengembangkan dan memajukan organisasi, dan 3) merumuskan tujuan yang menyentuh kepentingan bersama (Munfarijah, 2017). Kepala sekolah menjadwalkan pertemuan internal yang dilaksanakan secara rutin setiap 1 atau 2 minggu sekali. Pada pertemuan tersebut kepala secara beserta koordinator bidang dengan sabar membuka diri dan berbagi wawasan dengan guru lainnya terkait kinerja dan pengembangan kompetensi lainnya dan guru juga dapat menyampaikan ide-ide, gagasan, atau pemikiran baru terkait pengembangan program sekolah. Pada pertemuan tersebut diselipkan pula kegiatan atau pesan-pesan motivasi oleh kepala sekolah maupun koordinator sebagai upaya menjaga semangat kerja seluruh anggota sekolah.

Kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi guru juga dilakukan dalam bentuk sikap dan perilaku positif. Kepala sekolah dapat menjadi individu yang patut diteladani dengan menunjukkan *performance* yang baik dalam menghadapi masalah dan kendala di lingkungan pendidikan, memberikan contoh sikap yang terpuji, akhlak mulia sehingga mampu menjadi teladan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Sebagai upaya menjadi pendidik yang profesional, kepala sekolah aktif mengikuti kegiatan seminar dan pelatihan. mencontohkan pemenuhan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dengan menempuh pendidikan sarjana PAUD sesuai dengan yang persyaratan oleh pemerintah. Kualifikasi akademik guru PAUD minimal Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dibidang PAUD dari program studi yang terakreditasi (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007). Berpijak pada aturan tersebut, kepala sekolah menempuh pendidikan sarjana PG PAUD selain karena tuntutan profesi juga dalam bentuk motivasi kepada pendidik yang pendidikan sarjananya lulusan PG PAUD.

Pendidikan yang berkualitas mampu melakukan pemenuhan aspek internal dengan melibatkan berbagai unsur. Kepala sekolah menjalin relasi yang baik tidak hanya dengan yayasan, guru dan tenaga kependidikan lainnya saja tetapi juga menjalin hubungan dengan wali murid dan masyarakat dengan baik. Keterlibatan orang tua menjadi salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat kualitas sekolah dan diperlukan untuk pengembangan keberlangsungan pendidikan. Keikutsertaan orang tua dapat dilakukan dalam bentuk tergabung dalam persatuan orang tua (komite sekolah). Epstein membagi bentuk keterlibatan orang tua menjadi enam tipe keterlibatan yakni *parenting education*, komunikasi, *volunteer*, pembelajaran di rumah, membuat keputusan dan bekerjasama dengan komunitas masyarakat (Diadha, 2015).

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan pengambilan keputusan di sekolah merupakan perwujudan dari rasa saling memiliki terhadap dengan harapan anak didik pada lembaga pendidikan tersebut memperoleh pendidikan secara optimal. Keputusan yang dikeluarkan tidak semata-mata keputusan sepihak dari lembaga pendidikan tetapi pengambilan keputusan dilakukan secara musyawarah antara koordinator dengan orang tua atau komite sekolah. Wali murid diberikan kesempatan secara terbuka untuk mengemukakan pendapatnya dan memberi masukan terhadap kegiatan maupun program sekolah. Hasil diskusi antara koordinator bidang dan orang tua wali murid selanjutnya dikonsultasikan kepada kepala sekolah untuk dapat ditindaklanjuti, ditunda atau diperbaiki. Sehingga keputusan lembaga yang dikeluarkan merupakan keputusan dari hasil diskusi bersama. Namun, Jika keputusan yang berimplikasi pada kebijakan akan langsung diputuskan oleh kepala sekolah yang jika mengalami kendala akan dikoordinasikan dengan pembuat kebijakan untuk dicari jalan keluarnya.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kualitas pendidikan kepemimpinan berperan penting untuk menjadikan lembaga yang unggul. Peningkatan kualitas pendidikan melibatkan yayasan, kepala sekolah, guru dan orang tua wali murid. Yayasan melakukan pembinaan, monitoring dan evaluasi kinerja kepala sekolah, koordinator dan guru lembaga pendidikan. Dalam mencapai kualitas pendidikan yang bermutu, kepemimpinan Kepala sekolah dibantu beberapa orang guru yang diberi tugas tambahan sebagai koordinator kegiatan sekolah. Koordinator masing-masing bidang memberikan laporan kinerja kepada kepala sekolah pada pertemuan internal sekolah. Pada pertemuan tersebut kepala sekolah beserta koordinator bidang melakukan *sharing*, monitoring, dan evaluasi pada guru terkait program yang dijalani serta pemberian motivasi menjaga semangat kerja seluruh anggota sekolah. Motivasi juga dilakukan dalam bentuk sikap dan perilaku positif dengan menunjukkan keteladanan dan *performance* yang baik. Kepala sekolah menjalin hubungan dengan wali murid dan masyarakat. Keterlibatan orang tua dalam membuat keputusan menjadi bentuk perwujudan rasa saling memiliki untuk mendapatkan kualitas pendidikan bagi anak-anak yang bersekolah di lembaga tersebut.

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka diharapkan dalam upaya pengembangan kegiatan kepemimpinan kepala sekolah senantiasa ditingkatkan. Kepala sekolah dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi dan memotivasi anggotanya untuk terus berkarya. Sehingga lembaga pendidikan anak usia dini benar-benar mampu menjadi pondasi yang kuat dalam mencetak sumber daya manusia yang mampu bersaing di tingkat nasional hingga internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A., 2015, *Peningkatan Mutu Pendidikan. Jurnal Studi Islam Peningkatan Mutu*, 10(2), pp.1–14.
- Diadha, R., 2015, *Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak. Edusentris*, 2(1), pp.61–71.
- Hewi, L. and Shaleh, M., 2020, *Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Golden Age*, 4(1), pp.30–41.
- Munfarijah, S., 2017, *Upaya Meningkatkan Motivasi Kerja Dan Kreativitas Dalam Kepemimpinan Paud. Jurnal Kependidikan*, 3(2), pp.163–182.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini

Rahayu, Nur Ifani Anggun. (2020). *Kepemimpinan Kepala Paud Di Era Revolusi Industri 4.0*. Purwokerto: Pustaka Senja.

Sujana, I.W.C., 2019, *Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia*. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), pp.29–39.

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wargono, T., 2021, *Eduvis : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Manajemen Yayasan Ananda Mandiri dalam Meningkatkan Kuantitas Dan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Slawi Kulon Tegal*, 6(1), pp.37–54.